

PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP LITERASI SAINS ANAK USIA DINI

Zilalil Khowiyah*¹, Delfi Eliza ².

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negri Padang ^{1,2}

Email: zilalilhowiyah23@gmail.com ¹, Email: deliza.zarni@gmail.com ²

Zilalil Khowiyah, Delfi Eliza. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Literasi Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 120-131.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3440>

Diterima:18-10-2023

Disetujui: 19-11-2023

Dipublikasikan: 22-12-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap literasi sains anak usia dini. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan instrument berupa aspek- aspek yang akan dicapai diantaranya yaitu: mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah dan mengambil kesimpulan. Teknik analisis data memakai uji normalitas, homogenitas serta hipotesis. Berdasarkan analisis data, Pada kelompok eksperimen hasil rata-rata pre-test 11,08 dan post-test 16,62. Sementara pada kelompok kontrol hasil rata-rata pre-test 11,08 dan post-test 14,77. Data yang dihasilkan berdistribusi normal serta homogen. Lebih kecil nilai sig (2- tailed) 0,005 dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan metode bercerita menggunakan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca berpengaruh terhadap literasi sains anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Palangki..

Kata kunci: Metode Bercerita, Literasi Sains.

Abstract: This research aims to determine the effect of storytelling methods on the scientific literacy of early childhood. This type of research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. Techniques for collecting data using instruments in the form of aspects to be achieved include: identifying questions, gaining new knowledge, explaining scientific phenomena and drawing conclusions. Data analysis techniques use normality, homogeneity and hypothesis tests. Based on data analysis, in the experimental group the average pre-test result was 11.08 and post-test 16.62. Meanwhile in the control group the average pre-test result was 11.08 and post-test 14.77. The resulting data is normally distributed and homogeneous. The sig value (2-tailed) is 0.005 smaller than 0.05. So it can be concluded that the storytelling method using the delicious chocolate ice cream storybook made by Caca has an effect on children's scientific literacy at Pertiwi Palangki Kindergarten.

Keywords: Storytelling Method, Scientific Literacy.

<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang pola perkembangan dan pertumbuhannya terbilang unik (Khairiah dan Eliza, D 2021). Masa usia dini adalah masa yang sangat penting dilihat dari perkembangan kehidupan selanjutnya karena pada masa usia dini adalah masa sensitif atau masa emas yang berharga (Eliza, D 2022). Pada usia dini proses pertumbuhan dan perkembangan anak terbentuk dengan cepat. Oleh karena itu pada masa itulah anak penting mendapatkan rangsangan yang optimal (Ogemi dan Eliza, D 2022). Rangsangan atau stimulasi yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif. Bagian aspek kognitif salah satunya adalah literasi sains. Literasi sains adalah keterampilan menerapkan pengetahuan ilmiah untuk mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada dan membuat Keputusan yang berkaitan dengan peristiwa di lingkungan sekitar (Noor, 2020). Literasi sains juga terkait dengan masalah sosial. Mereka yang memiliki pengetahuan ilmiah lebih mampu menghadapi masalah dengan membuat keputusan bijak yang dapat berdampak nyata (Sativa dan Eliza, 2023). Sains merupakan salah satu materi yang dekat dengan kehidupan anak dan memungkinkan mereka untuk belajar tentang lingkungannya. Rasa peka dan peduli terhadap lingkungan akan semakin meningkat ketika anak dibiasakan dengan literasi sains (ZR dan Eliza, 2020). Literasi sains penting dikenalkan kepada anak usia dini, karena secara alamiah anak senang mengamati sesuatu yang berkaitan dengan alam, dapat mengembangkan sikap positif dan pemahaman anak terkait dengan sains, dapat mengembangkan pemikiran dan konsep ilmiah pada anak (Eshach, 2006). Permasalahannya adalah apakah anak sudah mampu membedakan antara zat padat dengan zat cair? Metode apa yang digunakan untuk mengembangkan literasi sains anak? melalui

observasi awal yang peneliti lakukan literasi sains anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat pada saat guru meminta anak menceritakan kembali terkait pembelajaran sains yang dilakukan, namun masih banyak anak yang malu- malu dan ragu- ragu menyampaikan pendapatnya. Namun dalam upaya mengasah literasi sains anak tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: guru langsung memulai kegiatan pembelajaran tanpa adanya kegiatan bercerita terlebih dahulu, sehingga imajinasi dan literasi sains pada anak kurang berkembang, disamping itu inisiatif guru dalam memanfaatkan bahan yang ada untuk menstimulasi literasi sains anak juga kurang, sehingga literasi sains anak tidak terstimulasi dengan sempurna. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca terhadap literasi sains anak di Taman Kanak- kanak Pertiwi Palangki.

Metode bercerita adalah satu cara memberikan pengalaman belajar kepada anak dengan menyampaikan cerita secara verbal (Moeslichatoen, 2004). Metode bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu melalui tuturan atau cerita secara lisan untuk memberikan penjelasan (Purwasi dan Yuliariatiningsih, 2018). Bercerita penting jika dilihat dari sudut perkembangan anak usia dini, karena bercerita dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, sosial, agama, menanamkan etos kerja, etos waktu dan etos alam, serta membantu mengembangkan daya imajinasi, kognitif dan kemampuan berbahasa anak (Eliyyil, 2020). Tujuan bercerita yaitu untuk membantu membentuk pribadi dan moral anak (Vadilla & Eliza, 2020). Adapun kelebihan dari metode bercerita yaitu anak akan lebih bersemangat, aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatannya, dengan begitu tujuan pembelajaranpun akan mudah tercapai sesuai yang diharapkan. Adapun kelebihan metode cerita yang lainnya menurut Eliyyil (2020) yaitu Pengorganisasian kelas lebih mudah, guru dapat dengan mudah memimpin kelas walaupun jumlah anak cukup banyak,

menimbulkan jiwa kreativitas yang konstruktif dan mendorong anak untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, metode bercerita ini lebih fleksibel dalam arti jika waktu terbatas maka materi cerita dapat dipersingkat dengan hanya mengambil garis besarnya saja, jika waktu cukup banyak maka materi cerita yang disampaikan dapat luas dan lebih mendalam. Terakhir, guru mengetahui bagaimana mengatur segala arah pembicaraan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun kebaruan dalam penelitian ini yaitu dari media yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca untuk menembangkan literasi sains anak. Dengan membacakan buku cerita ini kepada anak dapat mengembangkan literasi sains pada anak, karena dalam buku cerita ini menceritakan proses sains yaitu, dari zat cair menjadi padat dan zat padat menjadi cair.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang gejala, fenomena, sebabakibat yang digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu serta pengumpulan data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode eksperimen ialah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian *quasy eksperimen* (eksperimen semu) mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen Sugiyono (2016).

Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat dan mengungkap sejauh mana pengaruh metode bercerita dengan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca terhadap literasi

sains anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Palangki dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan (Y). Selanjutnya pada kedua kelas dilakukan tes yang sama. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Perencanaan Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir (Post-Test)
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Pre-test kelas eksperimen
- O₃ : Pre-test kelas kontrol
- X : Perlakuan bercerita dalam hal ini menggunakan media buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca
- : Perlakuan bercerita dalam hal ini menggunakan media buku cerita aku suka minum susu
- O₂ : Post-test kelas eksperimen
- O₄ : Post-test kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Palangki. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel 26 orang anak yang terdiri dari 13 orang anak pada kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan 13 orang anak di kelompok B2 sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2019) observasi terstruktur adalah observasi yang yang di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati dimana dan kapan waktunya. Sehingga observasi terstruktur dapat dilakukan apabila peneliti sudah tahu pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Tahapan-tahapan observasi yaitu: 1) pemilihan tempat penelitian; 2) menentukan jalan untuk memasuki subjek penelitian yang akan diikuti; 3) cara mencatat hasil observasi; 4) memaknai hasil pengamatan. Uji validitas sangat di perlukan untuk menentukan ketepatan instrumen yang di pakai dalam penelitian agar data yang di

peroleh alat ukur itu bisa valid dan realibel. Tujuan uji validitas adalah agar tidak terjadi perbedaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dapat disimpulkan uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak. Uji item instrumen ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Mekar Jaya, Kabupaten Sijunjung dengan cara diujicobakan. Kelas yang dijadikan sampel pada validitas instrumen penelitian adalah sebanyak 13 orang anak. Hasil item instrumen uji validitas dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validitas

Butir item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,915	0,514	Valid
2	0,941	0,514	Valid
3	0,957	0,514	Valid
4	0,875	0,514	Valid
5	0,820	0,514	Valid

Berdasarkan tabel 2 terlihat hasil perhitungan r hitung $>$ r tabel, sehingga butir item dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian. Sedangkan Suatu instrumen itu dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Dalam melakukan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* dimana variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6. Hasil pengujian reabilitas instrumen disajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,941	5

Berdasarkan tabel 3 terlihat hasil uji reliabilitas perhitungan *Cronbach's Alpha* adalah 0,941 $>$ 0,6 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan reliabel. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan perbedaan dari dua nilai rata-rata, menggunakan uji-t (t-test). Sebelum itu

dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Liliefors*. Selanjutnya Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *oneway anova*. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diketahui sebuah data berdistribusi normal dan bersifat homogen kemudian dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang sudah ditentukan yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan uji independent sampel t-test. Selanjutnya dilihat nilai sig-2 tailed untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

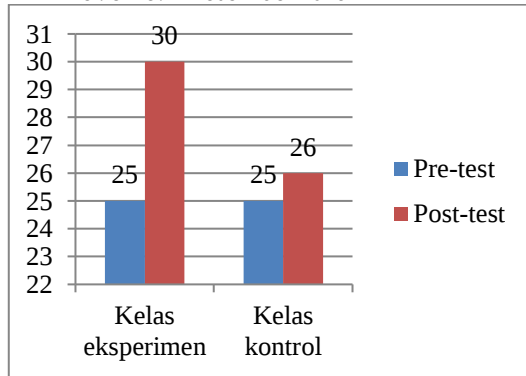
Adapun data yang disajikan dari hasil penelitian dibawah ini terkait perkembangan aspek- aspek literasi sains anak dapat dilihat pada grafik 1-6:

1. Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan sains

Tabel 4. Perbandingan hasil pre-test dan post-test item 1

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Anak mampu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan sains	25	30	25	26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor item 1 yaitu anak mampu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan sains. Pada kedua kelas sama- sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1:



Grafik 1. Kemampuan anak mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan sains

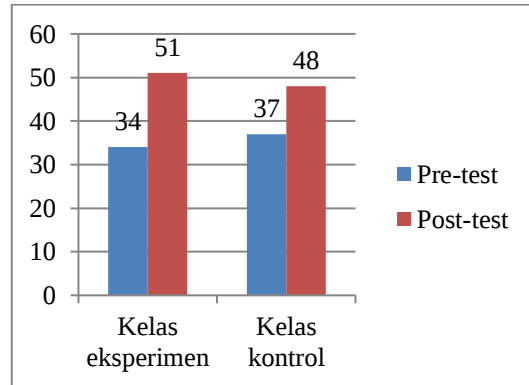
Dari grafik di atas dapat dilihat kemampuan anak dalam mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan sains, pada kelas eksperimen menunjukkan angka 30, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan angka 26. Pada kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi setelah dibacakan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca.

2. Terlibat langsung dalam kegiatan tanya jawab terkait sains

Tabel 5. Perbandingan hasil pre-test dan post-test item 2

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Anak terlibat langsung dalam kegiatan tanya jawab dengan guru terkait sains	34	51	37	48

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor item 2 yaitu anak terlibat langsung dalam kegiatan tanya jawab dengan guru terkait sains. Pada kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2:



Grafik 2. Kemampuan anak terlibat langsung dalam kegiatan tanya jawab dengan guru terkait sains

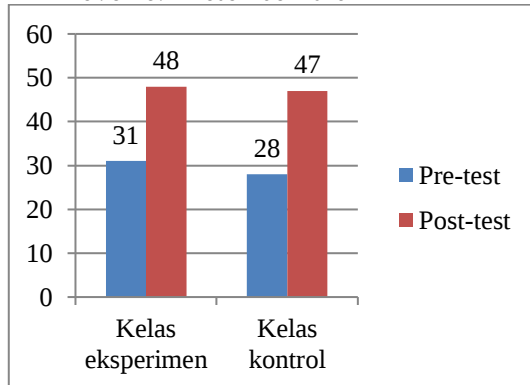
Dari grafik di atas dapat dilihat kemampuan anak terlibat langsung dalam kegiatan tanya jawab dengan guru terkait sains, pada kelas eksperimen menunjukkan angka 51, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan angka 48. Pada kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi setelah dibacakan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca.

3. Menjelaskan pengetahuan baru yang di dapat terkait dengan sains

Tabel 6. Perbandingan hasil pre-test dan post-test item 3

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Anak mampu menjelaskan pengetahuan baru yang di dapat terkait dengan sains	31	48	28	47

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor item 3 yaitu anak mampu menjelaskan pengetahuan baru yang di dapat terkait dengan sains. Pada kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 3:



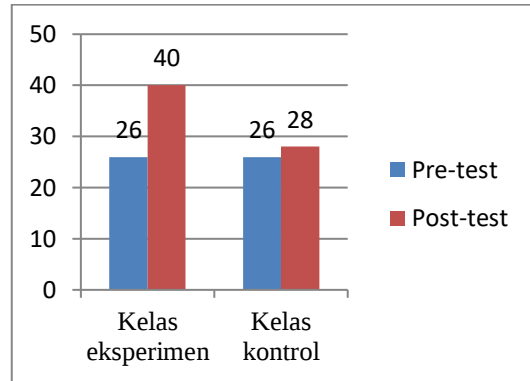
Grafik 3. Kemampuan anak menjelaskan pengetahuan baru yang di dapat terkait dengan sains

Dari grafik di atas dapat dilihat kemampuan anak menjelaskan pengetahuan baru yang di dapat terkait dengan sains, pada kelas eksperimen menunjukkan angka 48, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan angka 47. Pada kedua kelas tersebut sama- sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi setelah dibacakan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca.

4. Menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara urut yang berhubungan dengan sains
Tabel 7. Perbandingan hasil pre-test dan post-test item 4

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Anak mampu menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara urut yang berhubungan dengan sains	26	40	26	28

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor item 4 yaitu anak mampu menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara urut yang berhubungan dengan sains. Pada kedua kelas sama- sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4:



Grafik 4. Kemampuan anak menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara urut yang berhubungan dengan sains

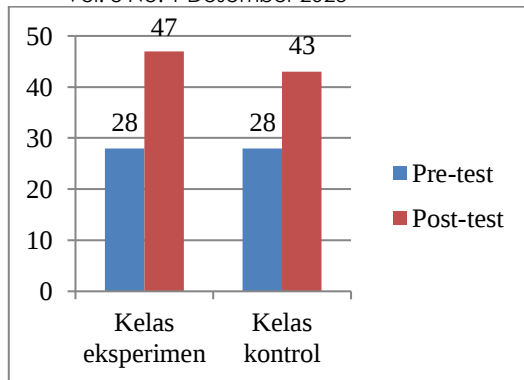
Dari grafik di atas dapat dilihat kemampuan anak menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara urut yang berhubungan dengan sains, pada kelas eksperimen menunjukkan angka 40, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan angka 28. Pada kedua kelas tersebut sama- sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi setelah dibacakan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca.

5. Menceritakan kembali tentang pembelajaran yang dilakukan yang berhubungan dengan sains

Tabel 7. Tabel Perbandingan hasil pre-test dan post-test item 5

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Anak mampu menceritakan kembali tentang pembelajaran yang dilakukan yang berhubungan dengan sains	28	47	28	43

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor item 5 yaitu anak mampu menceritakan kembali tentang pembelajaran yang dilakukan yang berhubungan dengan sains. Pada kedua kelas sama- sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 5:



Grafik 5. Kemampuan anak menceritakan kembali tentang pembelajaran yang dilakukan yang berhubungan dengan sains

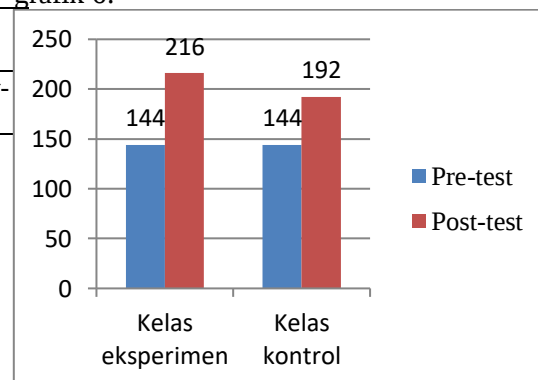
Dari grafik di atas dapat dilihat kemampuan anak menceritakan kembali tentang pembelajaran yang dilakukan yang berhubungan dengan sains, pada kelas eksperimen menunjukkan angka 47, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan angka 43. Pada kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi setelah dibacakan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca.

Tabel 8. Tabel perbandingan *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	Anak mampu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan sains	25	30	25	26
2	Anak terlibat langsung dalam kegiatan tanya jawab dengan guru terkait sains	34	51	37	48
3	Anak mampu menjelaskan pengetahuan baru yang di dapat terkait dengan sains	31	48	28	47
4	Anak mampu menjelaskan	26	40	26	28

proses terjadinya sesuatu secara urut yang berhubungan dengan sains					
5	Anak mampu menceritakan kembali tentang pembelajaran yang dilakukan yang berhubungan dengan sains	28	47	28	43
Total		144	216	144	192
Selisih total		72		48	
Rata-rata		11,08	16,62	11,08	14,77

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi peningkatan pada setiap item literasi sains anak. Terjadi peningkatan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, tetapi di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik 6:



Grafik 6. Perbandingan literasi sains anak usia dini

Dari grafik di atas dapat dilihat kemampuan literasi sains anak, pada kelas eksperimen menunjukkan angka 216, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan angka 192. Pada kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi setelah dibacakan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca sangat efektif digunakan untuk

mengembangkan literasi sains anak usia dini. Literasi sains anak dilakukan pengukuran sesuai instrumen penelitian baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan literasi sains anak serta menjadi perbandingan dengan hasil *post-test* yang akan dilakukan peneliti. Setelah melakukan *pre-test* peneliti melakukan *treatment*, di kelas eksperimen peneliti menggunakan metode bercerita dengan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca dan di kelas kontrol menggunakan metode bercerita dengan buku cerita aku suka minum susu. Kemudian melihat perkembangan kemampuan anak selama penelitian lalu peneliti melakukan pengukuran akhir (*post-test*) baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Post-test* dilakukan untuk mengukur perkembangan literasi sains anak setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4:

Tests of Normality					
Hasil Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig.	Statistic	df
Pre-test Eksperimen	,29	13	,117	,810	13
Post-test Eksperimen	,10	13	,200*	,941	13
Pre-test Kontrol	,38	13	,071	,742	13
Post-test Kontrol	,17	13	,200*	,910	13

Berdasarkan tabel 4 data uji normalitas yang peneliti lakukan nilai sig Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen pada *pre-test* adalah 0,117 dan *post-test* 0,200. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan *pre-test* 0,071 dan *post-test* 0,200. Berdasarkan data uji

normalitas yang peneliti lakukan nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pengujian persyaratan kedua adalah uji homogenitas dengan metode One Way Anova, dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,300	1	24	,589

Berdasarkan tabel 5 data uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,589 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dapat dilihat pada tabel 6:

Group Statistics					
Hasil Belajar	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	t-df Error Mean
	Eksperimen	13	16,62	1,609	,446
Hasil Belajar	Kelas Kontrol	13	14,77	1,423	,395

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa rata-rata (mean) untuk kelas eksperimen 16,62 dan pada kelas kontrol dengan rata-rata 14,77. Berikutnya untuk mengetahui perbedaan pada kedua kelas tersebut bermakna signifikan atau tidak) dilakukan penafsiran pada tabel 7:

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variance										t-test for Equality of Means									
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f					ig. ean td. 5%					Confidence Interval of the Difference				
					ig. f														

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa uji independent sample test yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig) pada Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar $0,589 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel no 7 tersebut diketahui bahwa nilai sig (2 tailed) adalah sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca, dengan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas kontrol menggunakan metode bercerita dengan buku cerita aku suka minum susu untuk literasi sains anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung.

Tabel 8. Pre-test dan Post-test Literasi Sains Anak di Taman Kanak- Kanak Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung

Kelas EKSPERIMEN			
3	N 1	Pre-	Post-
		test	test
		11,0	16,62
	8		
		144	21
			6
Kelas Kontrol			
3	N 1	Pre-test	Post-
			test
		11,08	14,77
		144	192

Berdasarkan tabel 8, data hasil pre-test dan pos-test yang dilakukan dikelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil yang dicapai dari perlakuan yang telah diberikan. Terdapat kenaikan yang terjadi dikelas eksperimen dari total skor *pre-test* 144 dengan rata-rata 11,08 dan setelah diberikan perlakuan, *pos-test* skor meningkat menjadi 216 dengan rata-rata 16,62. Sedangkan untuk kelas kontrol juga terjadi kenaikan dari total skor 144 dengan rata-rata 11,08 setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan *post-test* dengan kenaikan skor menjadi 192 dengan rata-rata 14, 77. Terdapat peningkatan dari masing-masing kelas setelah diberikan perlakuan, akan tetapi peningkatan dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Di kelas eksperimen dengan penambahan skor 72 dengan rata-rata 5,54. Sedangkan pada kelas kontrol penambahan skor 48 dengan rata-rata 3,69. Hasil penelitian pengaruh metode bercerita terhadap literasi sains anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung, diperlukan pembahasan untuk menjelaskan, memperdalam dan mengetahui kajian dalam penelitian ini. Literasi sains merupakan keterampilan menerapkan pengetahuan ilmiah untuk mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada dan membuat Keputusan yang berkaitan dengan peristiwa di lingkungan sekitar (Noor, 2020). Literasi sains juga terkait dengan masalah sosial. Mereka yang memiliki pengetahuan ilmiah lebih mampu menghadapi masalah dengan membuat keputusan bijak yang dapat

berdampak nyata (Sativa dan Eliza, 2023). Adapun aspek-aspek dari literasi sains yaitu: mengidentifikasi pertanyaan (Noor, 2020). Dalam mengidentifikasi pertanyaan ini anak mampu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan sains. Selain itu anak terlibat langsung dalam kegiatan tanya jawab dengan guru terkait sains. Memperoleh pengetahuan baru (Fitria, 2021). Pada aspek ini anak mampu menjelaskan pengetahuan baru yang di dapat terkait dengan sains. Selanjutnya menjelaskan fenomena ilmiah (Eshach, 2006). Pada aspek ini anak mampu menjelaskan fenomena ilmiah secara urut yang berhubungan dengan sains. Aspek yang terakhir yaitu mengambil kesimpulan (OECD, 2016). Disini anak mampu menceritakan kembali tentang pembelajaran yang dilakukan yang berhubungan dengan sains. Literasi sains pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui metode bercerita (Dian, 2022). Metode bercerita adalah cara penyampaian pembelajaran dari guru kepada anak melalui tutur kata (tata bahasa) untuk menyampaikan pesan/moral yang berlaku di masyarakat dan memberikan pengetahuan atau pengalaman untuk mencapai tujuan pendidikan (Sri Retno Handayani, 2022). Metode bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu melalui tuturan atau cerita secara lisan untuk memberikan penjelasan (Purwasi dan Yuliariatiningsih, 2018). Metode bercerita bertujuan untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan anak secara luas. Dengan metode bercerita ini anak akan lebih bersemangat, aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatannya, dengan begitu tujuan pembelajaranpun akan mudah tercapai sesuai yang diharapkan. Pada saat penelitian perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dalam pengembangan literasi sains anak adalah pada kelas eksperimen bercerita menggunakan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan buku cerita aku suka minum susu.

Pada hasil perkembangan literasi sains anak, di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil perkembangan literasi sains anak di kelas kontrol. Secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol dengan skor *pre-test* 144 dan *post-test* 192. Sedangkan

rata-rata kelas kontrol untuk *pre-test* 11,08 dan *post-test* 14,77. Selain itu terdapat peningkatan literasi sains anak melalui media buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca di kelompok eksperimen dengan skor *pre-test* 144 dan *post-test* 216, sedangkan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* 11,08 dan *post-test* 16,62. Pada kedua kelas hasil penelitiannya sama-sama meningkat, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi sains anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga menunjukkan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca berpengaruh terhadap literasi sains anak.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah di dapatkan peneliti, rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen 5,54 sedangkan pada kelas kontrol 3,69 dan diketahui nilai signifikansi (sig) pada Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar $0,589 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel independent samples test diketahui bahwa nilai sig (2 tailed) adalah sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa metode bercerita dengan menggunakan buku cerita es krim coklat lezat buatan Caca di kelas eksperimen berpengaruh pada literasi sains anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian, A. (2022). *Pendidikan Literasi Memenuhi Kecakapan Abad 21* (N. M. Ismail (ed.)). K-Media.
- Eliyyil, A. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media Group.
- Eliza, D. & I. (2022). *Pengembangan Video Interaktif Sains Untuk Meningkatkan*. 11(1), 37–40.
- Eshach, H. (2006). *Science Literacy In Primary Schools and Pre-Schools*. Springer.
- Indraswari, Hartono, Y. U. (2022). *Jurnal Smart Paud*. 5(2), 75–81.
- Khairiah, F., & Eliza, D. (2021). JAIPTEKIN |

- Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia Kontribusi latar belakang sosial ekonomi orang tua di masa Covid-19 terhadap perkembangan sains anak (survei pada anak taman kanak- kanak di Kecamatan Bukik Barisan) Pendahuluan Metodologi. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 5, 86–92.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak- Kanak*. PT Rineka Cipta.
- Noor, F. M. (2020). Memperkenalkan Literasi Sains Kepada Peserta Didik. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 056.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7066>
- Ogemi, P. L., & Eliza, D. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Kebersihan Diri Pada Anak di TK Negeri Pembina Keliling Danau. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1919–1924.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2693>
- Purwasi, N., & Yuliariatiningsih, M. S. (2018). Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
<https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10531>
- Sativa, B. R., & Eliza, D. (2023). Pengembangan E-Modul Literasi Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1564–1574.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4037>
- Sri Retno Handayani, L. K. (2022). Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 1(3), 48–55.
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp%0A>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Vadilla, M., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Bercerita Rang Mudo Salendang Dunia Terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(2), 100–114.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/109175>
- ZR, Z., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Science Book Anak untuk Pengenalan Literasi dan Karakter Berbasis Budaya Alam Minangkabau. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1567–1577.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.896>

Error! No text of specified style in document.